

ANALISIS EFISIENSI PRODUKSI DAN PENDAPATAN USAHATANI KACANG TANAH DI KECAMATAN TERBANGGI BESAR KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

(Analysis of Production's Efficiency and Income of Peanut's Farming in Central Lampung Regency)

Felicia Marisa Sinabariba, Fembriarti Erry Prasmatiwi, Suriaty Situmorang

Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1
Bandar Lampung, 35145. Telp: 085384641922, e-mail: feliciamarisa@gmail.com

ABSTRACT

The study aims to indentify the factors that affect peanut's farming, analyze the efficiency of using the production factors of peanut's farming, and calculate the farmers income of peanut's farming in Central Lampung Regency. The research was conducted in Terbanggi Besar Subdistrict of Central Lampung Regency. The farmers respondents were chosen by simole random sampling. The collected data was analyzed by Cobb-Douglas production function, economic analysis by calculating the NPM_{xi}/P_{xi} value, and farmer income analysis. The results showed that: the factors that affected the production of peanut farming were land area, seed, urea fertilizer and labor. The use of production factors were not efficient because the scale of peanut's farming was in increasing return. The income earned by the farmers over the total cost was Rp2,747,846.72 with R/C ratio 2.00 and it was profitable.

Key words : economic efficiency, income, peanut, production

PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian di era globalisasi diharapkan dapat menjadi tumpuan dalam memperkuat kondisi perekonomian di Indonesia. Kondisi perekonomian Indonesia pada tahun 2012 cukup stabil dengan pertumbuhan 6,2 persen (Bank Indonesia 2012). Hal ini berarti bahwa sektor pertanian perlu mendapatkan perhatian yang cukup serius, mengingat bahwa sektor pertanian juga berperan dalam peningkatan perekonomian bangsa dilihat dari perannya dalam menyediakan bahan pangan, menyediakan bahan baku industri, menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Subsektor tanaman pangan merupakan salah satu subsektor yang berperan penting, karena menghasilkan bahan pangan untuk keberlangsungan hidup masyarakat, memenuhi gizi masyarakat, pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas dan merupakan salah satu pilar utama dalam menopang ketahanan ekonomi nasional yang berkelanjutan. Sistem pembangunan pertanian dalam subsektor pangan diarahkan untuk meningkatkan produksi serta menjaga ketersediaan pangan yang cukup dan beragam (diversifikasi produk pangan). Tanaman pangan terdiri dari tanaman padi, palawija dan hortikultura (sayur dan buah). Salah satu komoditas palawija yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani dan

masyarakat adalah kacang tanah (*Arachis hypogaea* L.).

Kacang tanah merupakan tanaman polong-polongan atau legum urutan ke dua terpenting setelah kedelai dilihat dari kadar protein yang dihasilkan. Kacang tanah cukup digemari tidak hanya Indonesia, tetapi juga hampir di seluruh negara di dunia. Namun, produksi kacang tanah di Indonesia belum optimal, karena teknik produksi yang belum memadai dan minimnya penggunaan benih unggul. Dampaknya adalah kebutuhan dalam negeri tidak dapat dipenuhi sehingga volume impor kacang tanah menjadi tinggi (Suprpto 1993).

Provinsi Lampung merupakan salah satu penghasil kacang tanah di Indonesia dengan jumlah produksi yang cukup besar. Menurut BPS (2012_a), produksi kacang tanah di Provinsi Lampung pada tahun 2011 adalah 1.911 ton, menempati urutan ke-8 dari seluruh provinsi yang ada di Indonesia. Salah satu kabupaten di Provinsi Lampung yang merupakan sentra produksi kacang tanah adalah Kabupaten Lampung Tengah.

Perkembangan kacang tanah di Kabupaten Lampung Tengah diawali ketika Balai Penelitian Tanaman Kacang-kacangan dan Umbi-umbian Provinsi Lampung melakukan berbagai penelitian. Penelitian yang dilakukan mulai dari uji galur, uji pemupukan sampai pada penelitian pengembangan. Kondisi saat ini menunjukkan bahwa kacang tanah sangat kompetitif dengan ubi

kayu dan bahkan dengan jagung yang merupakan komoditas yang diunggulkan di Lampung Tengah, oleh karena itu saat ini banyak petani yang menanam kacang tanah guna menambah pendapatan (Dinas Pertanian Provinsi Lampung 2012).

Menurut BPS (2012_b), produktivitas kacang tanah di Kabupaten Lampung Tengah pada tahun 2011 adalah 12,71 ku/ha. Produktivitas tersebut jauh lebih rendah bila dibandingkan dengan potensi idealnya, yaitu 32 ku/ha-40 ku/ha (Departemen Pertanian RI 2010). Produktivitas kacang tanah yang rendah diduga karena belum efisien dalam penggunaan faktor-faktor produksi oleh petani. Penggunaan faktor produksi yang belum efisien mengakibatkan pendapatan yang diterima petani rendah karena indikator keberhasilan suatu usahatani dapat dilihat dari pendapatan yang diterima oleh petani.

Peningkatan produksi harus diikuti dengan peningkatan kualitas sistem tataniaga, sehingga dalam pelaksanaannya, pengelolaan produksi dan tataniaga harus dilakukan secara berkesinambungan dan berkaitan satu sama lain untuk mencapai efisiensi dan keuntungan yang optimal. Peningkatan keuntungan petani kacang tanah dapat ditempuh melalui perbaikan alokasi penggunaan faktor-faktor produksi dalam usahatani kacang tanah, sehingga produktivitasnya dapat ditingkatkan serta dilakukan perbaikan sistem tataniaganya.

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dalam usahatani kacang tanah di Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah, (2) menganalisis efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi pada usahatani kacang tanah di Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah, dan (3) menghitung pendapatan petani pada usahatani kacang tanah di Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Terbanggi Besar merupakan salah satu sentra produksi kacang tanah di Lampung Tengah. Pengambilan data dilakukan di 2 (dua) desa, yaitu Desa Terbanggi Besar dan Desa Karang Endah

dengan pertimbangan bahwa ke dua desa tersebut merupakan sentra produksi kacang tanah di Kecamatan Terbanggi Besar (UPTD Terbanggi Besar 2013). Pengumpulan data dilaksanakan pada bulan Mei-Juli 2013.

Menurut UPTD Kecamatan Terbanggi Besar (2013), jumlah petani kacang tanah di Desa Terbanggi Besar adalah 130 petani dan di Desa Karang Endah adalah 50 petani. Dari jumlah tersebut ditentukan jumlah sampel yang merujuk pada teori Sugiarto dkk. (2003), dengan rumus :

$$n = \frac{NZ^2S^2}{Nd^2 + Z^2S^2} \dots\dots\dots (1)$$

- Keterangan:
 n = Jumlah sampel
 N = Jumlah anggota dalam populasi
 Z = Derajat kepercayaan (95% = 1,96)
 S² = Varian sampel (5% = 0,05)
 d = Derajat penyimpangan (5% = 0,05)

Berdasarkan persamaan (1), maka jumlah sampel yang diperoleh adalah 54 sampel petani kacang tanah. Selanjutnya, dihitung alokasi proporsional perincian responden per desa dengan rumus :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n \dots\dots\dots (2)$$

- Keterangan:
 n_i = Jumlah sampel lokasi ke i
 N_i = Jumlah anggota lokasi ke-i
 N = Jumlah anggota dalam populasi
 N = Jumlah sampel

Berdasarkan perhitungan menggunakan persamaan (2), diperoleh responden di Desa Terbanggi Besar sebanyak 39 orang, dan di Desa Karang Endah sebanyak 15 orang. Pengambilan sampel petani dilakukan secara acak sederhana (*simple random sampling*).

Penelitian sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Masese (2010), Muklis (2012), Rumagit, Porajouw dan Mirah (2010) dan Susanto (2011) tentang efisiensi penggunaan faktor produksi pada usahatani dengan menggunakan analisis fungsi produksi Cobb-Douglas. Analisis fungsi produksi Cobb-Douglas digunakan untuk mengetahui pengaruh penggunaan faktor-faktor produksi terhadap jumlah produksi yang dihasilkan. Secara matematis, model fungsi Cobb-Douglas yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = b_0 X_1^{b_1} X_2^{b_2} X_3^{b_3} X_4^{b_4} X_5^{b_5} X_6^{b_6} e^u \dots\dots\dots (3)$$

Guna memudahkan proses perhitungan, maka persamaan (3) diubah ke dalam bentuk logaritma linier menjadi:

$$\ln Y = \ln b_0 + b_1 \ln X_1 + \dots + b_6 \ln X_6 + u \dots\dots\dots (4)$$

di mana :

- b_0 = Intersep
- b_i = Koefisien regresi penduga variabel ke-i
- Y = Produksi yang dihasilkan
- X_1 = Luas lahan (ha)
- X_2 = Jumlah benih (kg)
- X_3 = Pupuk urea (kg)
- X_4 = Pupuk phonska (kg)
- X_5 = Pupuk kandang (kg)
- X_6 = Tenaga kerja (HOK)
- e = 2.7182 (bilangan natural)
- u = Unsur sisa

Untuk melihat pengaruh faktor-faktor produksi secara serempak (simultan) terhadap hasil produksi kacang tanah dengan menggunakan uji F. Pengujiannya dilakukan dengan melihat hasil komputerisasi pada tabel *analysis of variance* (ANOVA). Untuk melihat pengaruh faktor produksi (variabel independen) secara tunggal (parsial) dalam pengujian regresi terhadap produksi kacang tanah digunakan uji-t. Pengujian dilakukan dengan melihat hasil komputerisasi pada tabel *coefficient* dan dilihat signifikansinya.

Keterkaitan atau hubungan antar variabel independen dikenal dengan istilah multikolinearitas. Pengujiannya dilakukan dengan pendekatan VIF. Nilai VIF lebih besar dari 10 menunjukkan bahwa terdapat kolinearitas antar variabel independen (Gujarati dan Zain 2003). Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas, dilakukan dengan Uji *White*.

Untuk mengetahui tingkat efisiensi produksi dalam usahatani terdapat dua syarat yang harus dipenuhi, yaitu syarat keharusan dan syarat kecukupan. Syarat keharusan merupakan syarat yang menunjukkan tingkat efisiensi teknis, di mana fungsi produksi mencapai produksi rata-rata maksimum yang terletak pada daerah rasional ($0 < E_p \leq 1$). Syarat kecukupan merupakan syarat yang menunjukkan tingkat efisiensi harga, di mana nilai produk marjinal (NPM) sama dengan harga faktor produksi (P_x), sehingga tercapai keuntungan maksimum (Soekartawi 2002).

Untuk syarat keharusan, dilakukan pengujian terhadap *return to scale* untuk mengetahui apakah kegiatan dari suatu usahatani yang diteliti tersebut mengikuti kaidah *increasing*, *constant* dan *decreasing*. Tolok ukur yang sering digunakan untuk mengetahui kondisi *return to scale* adalah elastisitas produksi b_i , di mana b_i adalah koefisien regresi ke-i dan mempunyai nilai $1 < \sum b_i < 1$ (Soekartawi 2002). Berdasarkan nilai b_i tersebut, terdapat tiga kemungkinan fase produksi, yaitu : (1) *Increasing return*, bila $\sum b_i > 1$, artinya bahwa proporsi penambahan faktor produksi akan menghasilkan tambahan produksi yang proporsinya lebih besar, (2) *Constant return*, bila $\sum b_i = 1$, artinya bahwa penambahan faktor produksi akan menghasilkan tambahan produksi yang proporsinya sama, dan (3) *Decreasing return*, bila $\sum b_i < 1$, artinya bahwa penambahan faktor produksi akan menghasilkan tambahan produksi yang proporsinya lebih kecil.

Menurut Soekartawi (2002), bila dilakukan pendugaan regresi dengan melakukan manipulasi bahwa $\sum b_i = 1$, maka pendugaan seperti ini disebut *constrained regression*. *Return to Scale* dapat dihitung dengan pendekatan F_{hitung} dengan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{\left[\frac{(JKS_{(H_0)} - JKS_{(H_1)})}{m} \right]}{\left[\frac{(JKS_{(H_1)})}{(n - k - 1)} \right]} \dots\dots\dots (5)$$

Kriteria pengambilan keputusan :

- (1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka tolak H_0 yang berarti hipotesis yang menyatakan $\sum b_i = 1$ adalah tidak benar.
- (2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka terima H_0 yang berarti hipotesis yang menyatakan $\sum b_i = 1$ adalah benar.

Untuk syarat kecukupan, dilakukan perhitungan terhadap nisbah nilai produk marjinal (NPM) dengan biaya korbanan marjinalnya (BKM/ P_x). Untuk mengetahui apakah produksi sudah efisien atau belum dapat dilihat dari nisbah antara nilai produk marjinal dari faktor produksi yang digunakan apakah sama atau tidak dengan harga faktor produksi yang digunakan (Arifin 1995). Usahatani yang dilakukan efisien secara ekonomis jika :

$$\frac{b_i \cdot Y \cdot P_y}{X_i \cdot P_{X_i}} = 1 \text{ atau } NPM = P_x \text{ atau } \frac{NPM}{P_x} = 1 \dots\dots (6)$$

Keterangan :

NPM_{xi} = Nilai produk marjinal dari faktor produksi ke-i

P_{xi} = Harga faktor produksi ke-i

Soekartawi (1995) menjelaskan bahwa pendapatan usahatani kacang tanah adalah nilai produksi yang diperoleh dari produk total dikalikan dengan harga jual di tingkat petani. Rasio penerimaan atas biaya menunjukkan berapa besar penerimaan yang akan diperoleh dari setiap rupiah yang dikeluarkan dalam produksi, dengan kata lain analisis rasio penerimaan atas biaya produksi dapat digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan kegiatan usahatani. Adapun rumus umum yang digunakan :

$$\pi = YP_y - \sum X_i P_{xi} \dots \dots \dots (7)$$

Keterangan:

π = Keuntungan (Rp)

Y = Produksi (kg)

P_y = Harga produksi (Rp/kg)

X_i = Faktor produksi (i=1,2,3, ...,n)

P_{xi} = Harga faktor produksi (Rp/satuan)

Nilai R/C rasio diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$R/C = NPT / BT \dots \dots \dots (8)$$

Keterangan:

R/C = Nisbah antara penerimaan dan biaya

NPT = Nilai penerimaan total

BT = Biaya total

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian, sebesar 61,11 persen petani responden berada pada rentang usia 46-65 tahun. Pada tingkat pendidikan, 79,63 persen petani responden mengecah pendidikan formal pada tingkat Sekolah Dasar (SD). Sebesar 85,18 persen petani responden menanggung 2-3 orang anggota keluarga. Sebesar 74,07 persen petani di daerah penelitian memiliki pengalaman berusahatani kacang tanah selama 1-10 tahun. rata-rata luas lahan yang digunakan petani untuk menanam kacang tanah adalah 0,126-0,250 hektar dan seluruhnya adalah milik sendiri.

Seluruh petani responden menanam kacang tanah pada lahan sawah tadah hujan sekali setahun setelah menanam padi. Sarana produksi yang digunakan petani terdiri dari benih, pupuk urea, pupuk phonska, pupuk kandang, pestisida, tenaga kerja dan alat-alat pertanian. Benih yang digunakan petani dalam satu kali musim tanam

adalah 173,52 kg/ha. Pupuk yang digunakan petani dalam satu kali musim tanam adalah 59,15 kg/ha untuk pupuk urea, 38,59 kg/ha untuk pupuk phonska dan 54,85 kg/ha untuk pupuk kandang. Pestisida yang digunakan petani adalah 0,41 lt/ha Reagent dan 0,04 lt/ha Score. Tenaga kerja yang dicurahkan petani terdiri dari tenaga kerja dalam keluarga sebesar 34,04 HOK/ha dan tenaga kerja luar keluarga sebesar 86,03 HOK/ha. Peralatan yang digunakan petani dalam usahatani kacang tanah terdiri dari traktor, cangkul dan *sprayer*. Berdasarkan penelitian, produksi rata-rata yang dihasilkan petani responden per musim tanam adalah 762,96 kg dengan luas lahan rata-rata 0,27 hektar. Harga rata-rata kacang tanah yang dijual petani ke pedagang pengumpul di daerah penelitian adalah Rp7.203,70/kg.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Kacang Tanah

Hasil analisis regresi yang disajikan pada Tabel 1, menunjukkan bahwa nilai R^2 cukup tinggi sebesar 0,919 yang artinya 91,9 persen variabel dependen dapat diterangkan oleh variabel independen, sedangkan sisanya 8,90 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Tabel 1. Hasil analisis regresi fungsi produksi kacang tanah di Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah, tahun 2013 (Model 1)

Variabel	Koef. regresi	t- hitung	Sig	VIF
Konstanta	5,459	11,66 2	0,000	
Ln X_1 (luas lahan)	0,504**	5,774	0,000	6,010
Ln X_2 (benih)	0,191**	4,228	0,000	1,061
Ln X_3 (pupuk urea)	0,006*	2,496	0,016	1,082
Ln X_4 (pupuk phonska)	-0,001	-0,431	0,668	1,331
Ln X_5 (pupuk kandang)	0,000	-0,151	0,880	1,052
Ln X_6 (tenaga kerja)	0,339**	3,329	0,002	6,531
F-hitung	89,064		0,000	
R^2	0,919			
Durbin Watson	2,096			

Keterangan:

** : Nyata pada tingkat kepercayaan 99 persen

* : Nyata pada tingkat kepercayaan 95 persen

Guna mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF (Janie 2012). Berdasarkan hasil regresi menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas pada model regresi. Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas, dilakukan dengan Uji White menggunakan *software* Eviews. Hasil pengujian menunjukkan nilai Probabilitas Chi-square (X^2) sebesar $0,377 > \alpha$ (0,05). Dengan demikian H_0 diterima yang berarti dalam model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas pada tingkat kepercayaan 95 persen.

Pengujian gejala heteroskedastisitas menggunakan Uji White dilakukan dengan mengacu pada penelitian Purnama (2006) yang menjelaskan jika nilai Probabilitas Chi-square (X^2) lebih besar dari taraf nyata, maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Nilai F_{hitung} digunakan untuk melihat bagaimana variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Dilihat dari model regresi, nilai F_{hitung} adalah 89,064 signifikan pada tingkat kepercayaan 99 persen menyatakan bahwa seluruh variabel independen model regresi secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap variabel dependen.

Nilai t_{hitung} digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen secara tunggal terhadap variabel dependen. Pengaruh masing-masing variabel independen (X_i) terhadap variabel dependen (Y), yaitu:

- a. Luas lahan berpengaruh nyata terhadap produksi kacang tanah pada tingkat kepercayaan 99 persen dengan nilai koefisien regresi positif, yaitu 0,504. Hal ini berarti setiap penambahan 1 persen luas lahan (*ceteris paribus*) akan diikuti peningkatan produksi kacang tanah sebesar 0,504 persen.
- b. Benih berpengaruh nyata terhadap produksi kacang tanah pada tingkat kepercayaan 99 persen dengan nilai koefisien regresi positif, yaitu 0,191. Hal ini berarti setiap penambahan 1 persen benih (*ceteris paribus*) akan diikuti peningkatan produksi kacang tanah sebesar 0,191 persen.
- c. Pupuk urea berpengaruh nyata terhadap produksi kacang tanah pada tingkat kepercayaan 98,40 persen dengan nilai koefisien regresi positif, yaitu 0,006. Hal ini berarti setiap penambahan 1 persen pupuk urea

(*ceteris paribus*) akan diikuti peningkatan produksi kacang tanah sebesar 0,006 persen.

- d. Tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap produksi kacang tanah pada tingkat kepercayaan 99,80 persen dengan nilai koefisien regresipositif, yaitu 0,339. Hal ini berarti setiap penambahan 1 persen tenaga kerja (*ceteris paribus*) akan diikuti peningkatan produksi kacang tanah sebesar 0,339 persen.

Hasil analisis regresi Model 1 terdapat dua variabel independen (X_i) yang tidak signifikan, yaitu pupuk phonska (X_4) dan pupuk kandang (X_5). Hal ini menunjukkan bahwa pupuk phonska dan pupuk kandang tidak berpengaruh nyata terhadap produksi kacang tanah. Pengujian variabel secara simultan dan tunggal sejalan dengan penelitian Susanto (2011) tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produksi kacang tanah di Kabupaten Sragen, di mana seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap variabel dependen, sedangkan faktor-faktor produksi yang berpengaruh nyata terhadap produksi kacang tanah adalah luas lahan, benih dan tenaga kerja.

Efisiensi Produksi Usahatani Kacang Tanah

Analisis efisiensi produksi digunakan untuk menentukan apakah usahatani yang dilakukan sudah efisien atau tidak efisien. Efisiensi produksi dalam suatu usahatani harus memenuhi 2 (dua) syarat, yaitu syarat keharusan dan syarat kecukupan. Pada syarat keharusan, dilakukan pengujian terhadap *return to scale*. Pengujian terhadap *return to scale* perlu dilakukan untuk mengetahui apakah kegiatan dari usahatani kacang tanah sudah mengikuti kaidah *increasing return* ($\sum b_i > 1$), *constant return* ($\sum b_i = 1$) dan *decreasing return* ($\sum b_i < 1$) (Soekartawi 2002). Pengujian dilakukan dengan menggunakan variabel independen (X_i) yang signifikan terhadap variabel dependen (Y). Untuk itu dilakukan perbaikan terhadap hasil analisis regresi Model 1 dengan mengeluarkan variabel-variabel independen yang tidak signifikan terhadap variabel dependen, yaitu pupuk phonska dan pupuk kandang. Hasil analisis regresi Model 2 disajikan pada Tabel 2.

Pendekatan uji F digunakan sebagai pendekatan uji skala usaha pada usahatani kacang tanah. Dari hasil pengujian, diperoleh nilai jumlah kuadrat sisa ($JKS_{(H1)}$) adalah 6,152 dan jumlah kuadrat sisa ($JKS_{(H0)}$) adalah 99,253. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel}

Tabel 2. Hasil analisis regresi fungsi produksi kacang tanah di Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah, tahun 2013 (Model 2)

Variabel	Koef. regresi	t- hitung	Sig	VIF
Konstanta	5,892	12,872	0,000	
- Ln X ₁ (luas lahan)	0,592**	7,228	0,000	4,986
- Ln X ₂ (benih)	0,196**	4,306	0,000	1,020
- Ln X ₃ (pupuk urea)	0,006*	2,548	0,014	1,003
- Ln X ₆ (tenaga kerja)	0,250*	2,449	0,018	5,029
F-hitung	124,388		0,000	
R ²	0,910			
Durbin Watson	2,020			

Keterangan :

** : Nyata pada tingkat kepercayaan 99 persen

* : Nyata pada tingkat kepercayaan 95 persen

(744,81 > 2,30) pada taraf nyata $\alpha = 5\%$, sehingga tolak H₀. Hal ini berarti skala usaha pada usahatani kacangtanah tidak dalam kondisi *constant return*. Kemudian, skala usaha didekati berdasarkan jumlah koefisien regresi.

Model fungsi produksi hasil penelitian memiliki jumlah koefisien regresi ($\sum bi$) sebesar 1,044. Berdasarkan jumlah koefisien regresi tersebut, maka usahatani kacang tanah terdapat pada fase produksi *increasing return* yang menunjukkan bahwa proporsi penambahan faktor produksi akan menghasilkan penambahan produksi yang proporsinya lebih besar (Soekartawi 2002). Hal ini berarti fungsi produksi terletak pada daerah irrasional (Ep>1). Syarat keharusan tidak terpenuhi menunjukkan bahwa usahatani belum efisien secara ekonomis, sehingga perhitungan terhadap nisbah NPM/Pxi tidak dilakukan.

Pendapatan Usahatani Kacang Tanah

Pendapatan usahatani kacang tanah merupakan selisih dari penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan. Hasil analisis sejalan dengan penelitian yang dilakukan Muklis (2012) dan Rumagit, Parajouw dan Mirah (2010), di mana usahatani yang dilakukan menguntungkan dan layak diusahakan dengan nilai R/C > 1. Berdasarkan penelitian besarnya penerimaan, biaya produksi dan keuntungan usahatani kacang tanah disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3 menjelaskan bahwa penerimaan yang diperoleh petani pada usahatani kacang tanah adalah Rp20.249.742,22 per hektar, total biaya

Tabel 3. Rata-rata penerimaan, biaya dan keuntungan per hektar kacang tanah di Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah, tahun 2013

Uraian	Harga (Rp)	Fisik	Nilai (Rp)
Penerimaan			
Produksi (kg)	7.203,70	2.825,78	20.349.794,22
Biaya Produksi			
a. Biaya Variabel Tunai			
- Benih (kg)	12.277,78	173,52	2.136.488,33
- Pupuk Urea (kg)	1.924,07	59,15	113.821,26
- Pupuk Phonska (kg)	1.602,22	38,59	185.905,33
- Pupuk kandang (kg)	3.194,44	54,85	175.278,15
- Pestisida (kg)	229.268,52	0,44	108.573,37
- TKLK (HOK)	40.000,00	86,04	3.441.700,96
- Sewa traktor (Rp)			555.555,56
- Transportasi (Rp)			17.489,70
b. Biaya Tetap Tunai			
- Pajak (Rp/musim)			24.634,18
Jumlah Biaya Tunai (Rp)			6.759.446,85
Biaya Diperhitungkan			
- TKDK (HOK)	40.000,00	34,04	909.465,04
- Penyusutan Alat (Rp)			89.920,55
- Sewa lahan			1.857.567,48
Jumlah Biaya diperhitungkan (Rp)			2.529.735,37
Total Biaya (Rp)			10.172.584,15
Pendapatan			
- Keuntungan Atas Biaya Tunai (Rp)			13.590.347,37
- Keuntungan Atas Biaya Total (Rp)			10.177.210,07
R/C Ratio			
- R/C Atas			3,01
- Biaya Tunai			
- R/C Atas			2,00
- Biaya Total			

yang dikeluarkan petani dalam usahatani kacang tanah adalah Rp10.172.584,15 per hektar, dan R/C rasio atas biaya total sebesar 2,00. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani kacang tanah yang dilakukan telah menguntungkan dan layak untuk diusahakan karena nilai R/C rasio > 1.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani kacang tanah adalah luas lahan, benih, pupuk urea dan tenaga kerja, penggunaan faktor-faktor produksi dalam usahatani kacang tanah belum efisien karena usahatani berada pada skala usaha *increasing return*, dan pendapatan yang diperoleh petani kacang tanah di Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah atas biaya total adalah Rp10.177.210,07 per hektar dengan R/C 2,00 telah menguntungkan dan layak untuk diusahakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin B. 1995. *Ekonomi Produksi Pertanian*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Bank Indonesia. 2012. *Newsletter Bank Indonesia*. Bank Indonesia. Jakarta.
- BPS [Badan Pusat Statistik]. 2012a. *Indonesia Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Indonesia. Jakarta.
- BPS [Badan Pusat Statistik]. 2012b. *Lampung Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. Bandar Lampung.
- Departemen Pertanian RI. 2010. *Kacang Tanah*. Departemen Pertanian. Jakarta.
- Dinas Pertanian Provinsi Lampung. 2012. *Potensi Pertanian Tanaman Pangan*. <http://www.deptan.go.id> [3 Desember 2013].
- Gujarati D dan Zain S. 2003. *Ekonometrika Dasar*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Janie DNA. 2012. *Statistik Deskriptif dan Regresi Linier Berganda Dengan SPSS*. Semarang University Press. Semarang.
- Masese ZA. 2010. *Analisis Efisiensi Produksi dan Pendapatan Usahatani Kacang Tanah di Desa Pondan Kecamatan Lamala Kabupaten Banggai*. Jurnal. <http://www.untika.ac.id>.
- Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Jakarta.
- Muklis I. 2012. *Analisis Usahatani Kacang Tanah di Desa Pasar Anom Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo*. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Purworejo. Purworejo.
- Purnama DD. 2006. *Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor-faktor Produksi Industri Tahu*. *Skripsi*. Institut Pertanian Bogor.
- Rumagit GA, Porajouw O dan Mirah R. 2010. *Pendapatan Usahatani Kacang Tanah di Desa Kanonang II Kecamatan Kawangkoan*. *Jurnal ASE* 7 (2).
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. UI Press. Jakarta.
- Soekartawi. 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasi*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sugiarto, Siagian D, Sunaryanto LT dan Oetomo DS. 2003. *Teknik Sampling*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Suprpto HS. 1993. *Bertanam Kacang Tanah*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Susanto A. 2011. *Efisiensi Penggunaan Faktor-faktor Produksi Pada Usahatani Kacang Tanah di Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen*. *Skripsi*. Universitas Tunas Pembangunan Surakarta. Surakarta.
- UPTD Terbanggi Besar. 2013. *Laporan Produksi dan Luas Panen Pertanian Kecamatan Terbanggi Besar*. UPTD Terbanggi Besar.